

## BAB III

### KOMODIFIKASI ANAK DALAM TAYANGAN TELEVISI

#### 3.1. ANALISIS TEKS

Pada bagian ini diuraikan tentang analisis teks dari tayangan Idola Cilik 3 episode Pentas Idola Cilik 23 Januari 2010 dan Rapor Idola Cilik 24 Januari 2010. Teks yang ditayangkan dalam setiap episode Idola Cilik berlatar belakang konsep ajang pencarian bakat yang menghibur seluruh keluarga dengan membongkar hal-hal yang bernuansa informasi dan hiburan yang sedang disukai pemirsa.

Dengan menggunakan konsep *Critical Discourse Analysis* (CDA) yang dibentuk Norman Fairclough, peneliti menitikberatkan tiga fungsi dari teks yang hadir secara bersamaan, yakni representasi, relasi dan identitas. *Pertama*, fungsi representasi berkaitan dengan cara-cara yang dilakukan untuk menampilkan realitas sosial ke dalam bentuk teks. Artinya representasi pada dasarnya ingin melihat bagaimana seseorang, kelompok, tindakan, dan kegiatan ditampilkan dalam teks. *Kedua*, relasi berhubungan dengan bagaimana partisipan dalam media berhubungan dan ditampilkan dalam teks. *Ketiga*, identitas berkaitan dengan bagaimana identitas media ditampilkan dan dikonstruksi dalam teks pemberitaan.

##### 3.1.1. Babak Pentas Idola Cilik 23 Januari 2010

Acara dibuka dengan penampilan seluruh peserta 13 besar Idola Cilik 3 yang menyanyikan lagu “Tentang Kita” dan “Aku dan Bintang” milik Ariel Peterpan. Selanjutnya pembawa acara, Okky Lukman, hadir di tengah acara dan

memperkenalkan para komentator (Mama Ira Kak Dave, Kak Duta, dan Kak Winda) beserta band pengiring, Ony and Friend.

Ray, peserta dari Jakarta didaulat untuk tampil perdana membawakan lagu “Pantaskah”. Sebelumnya ada tayangan profil sekilas dari Ray. Ia menyanyikan lagu dengan baik dan melakukan perubahan pada beberapa bagian teks lagu aslinya, yakni teks ‘kekasih’ menjadi ‘sahabat’. Di tengah penampilannya, Ray menyempatkan untuk unjuk kebolehan bermain drum sambil bernyanyi. Aksinya itu langsung mendapat pujian dari para komentator.

Selanjutnya Zevana dari Surabaya tampil menyanyikan lagu milik Anggun berjudul “Jadi Milikmu (*Crazy*)”. Penampilannya membawakan lagu berbahasa Inggris itu membuat komentator kagum akan pengucapan Bahasa Inggris (*pronouncation*) yang sangat baik. Setelah menyanyi, ada sesi penampilan profil Papa Zevana yang hidup terpisah jauh dengan keluarga Zevana. Papanya harus bekerja di Bengkulu. Di atas panggung Zevana tidak dapat menahan air mata menahan tangis karena rasa kangen yang mendalam. Zevana mendapatkan titipan kado dari papanya berupa sebuah jam tangan dengan harapan papa supaya Zevana dapat belajar disiplin waktu.

Sementara itu satu-satunya perwakilan dari Denpasar, Deva tampil apik menyanyikan lagu “Untuk Mencintaimu”. Dalam *vitae* singkatnya, Deva mempromosikan pulau Bali. Setelah sesi komentar dari komentator, Deva menyeletuk bahwa ia dititipi salam untuk Kak Oky dari salah satu fans dari Palembang yang mendoakan Kak Oky agar hubungannya langgeng dengan Kak

Axel. Yang menjadi pertanyaan, apakah hal semacam ini masuk dalam *script* program karena sebenarnya kurang layak untuk ditayangkan.

Acara diselingi perolehan SMS sementara, di mana Lintar mendapat dukungan tertinggi sebesar 21,44%. Lalu Nyopon, finalis asal Manado tampil membawakan lagu “Bintang yang Bersinar”. Setelah menyanyi Nyopon diberi kejutan kecil bahwa tim Idola Cilik 3 melakukan sambungan telpon dengan Ibu Nyopon yang sedang terbaring sakit karena terkena malaria. Ia juga mendapat kejutan dengan mendapatkan hadiah berupa gitar yang ia impikan sejak tiga tahun lalu dari seorang penggemar. Nyopon menangis karena salah satu keinginannya telah terwujud dan berjanji akan berlatih keras dengan gitar itu. Komentator pun menilai penampilan Nyopon asyik, keren, dan pas.

Selanjutnya tampil Ozy yang memiliki suara khas Melayu. Ia tampil dengan lagu “Terbang Bersamaku” milik Kangen Band. Sayangnya ia mendapat kritikan dari komentator. Menurut mereka, Ozy terlihat monoton, meskipun penampilannya kali ini lebih baik dari minggu lalu. Acara diselingi dengan perolehan SMS sementara.

Satu-satunya perwakilan asal Padang, Lintar membuat pertunjukkan yang mengharukan. Ia begitu menjiwai lagu “Cinta dalam Hati” hingga meneteskan air mata. Ia mengingat sang ayah yang telah pergi. Komentator pun terharu dan berpendapat bahwa emosi Lintar sangat terlihat, terlebih saat mencapai klimaks. Lintar tidak dapat menahan tangis tatkala pembawa acara memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar papinya yang telah pergi untuk selama-lamanya.

Profil Papa Lintar ditampilkan di sesi ini dan menjadi sesi yang begitu mengharukan.

Acara diselingi penampilan bintang tamu Alfatira Gema (Tira). Ia adalah salah seorang korgan gempa Padang tahun 2009. Ia ditampilkan ke Panggung Idola Cilik untuk menginspirasi semua orang agar selalu berdoa kepada Tuhan dan tidak perlu berputus asa dalam keadaan apapun. Ia merasa menjadi orang yang beruntung meski hanya memiliki satu kaki. Tira mempersembahkan sebuah lagu “Takkan Berpaling Darimu”. Dari teman-teman finalis, ia mendapat kado lagu “Jangan Menyerah” dan atribut Idola Cilik.

Pujian juga datang atas penampilan Nova yang dengan sangat indah menyanyikan lagu “Masih Cinta”. Semua komentator memujinya dan menilai paket bintang sudah ada pada dirinya. Dilanjutkan dengan pengumuman perolehan SMS sementara.

Dea, gadis cilik asal Medan tampil dengan lagu “Ku Tak Bisa” secara baik. Dea tampil dengan penuh penghayatan, namun ia mendapatkan kritik dari Kak Dave. Menurut Kak Dave, busana yang dikenakan Dea terlalu berlebihan, semua atribut dipakai dan memberi saran agar esok tampil lebih baik lagi.

Selanjutnya Daud menyanyikan lagu “Cintailah Aku Sepenuh Hati”. Komentator menilai Daud berhasil membawakan lagu tersebut dengan vokal, ekspresi, dan gaya panggung yang bagus. Setelah diselingi pengumuman perolehan SMS sementara, tampil *vitae* singkat Rio. Ia kemudian berhasil membawakan lagu “Ajari Aku” dengan bagus, ekspresif, menyentuh hati. Lalu Keke dengan lagu “Malu Tapi Mau”. Oleh komentator ia dinilai ragu-ragu dan

kurang maksimal. Gadis cilik perwakilan kota Semarang ini dinilai kurang menikmati ketika menyanyi.

Diselingi pengumuman SMS sementara, Alvin asal Malang sungguh-sungguh membangkitkan suasana panggung dengan lagu “Buka Semangat Baru”. Penampilan Alvin yang untuk pertama kalinya membawakan lagu irama cepat mendapatkan pujian dari komentator. Selanjutnya finalis terakhir Olivia sang *Lady Rocker* tampil dengan lagu “Laskar Cinta” setelah sebelumnya ada pengumuman SMS sementara. Ia diiringi oleh 8 orang penari latar. Menurut komentator, penguasaan panggung, kematangan dan kostum Olivia paling oke dibanding peserta lainnya.

Pada akhir acara ketiga belas finalis menyanyikan lagu “*Theme Song Idola Cilik*” dan acara ditutup pembawa acara dengan pesan untuk mengikuti hasilnya dalam Rapor Idola Cilik keesokan harinya.

Adapun temuan penelitian pada level teks antara lain berupa temuan-temuan komodifikasi isi atau konten episode Babak Pentas Idola Cilik tanggal 23 Januari 2010. Bentuk-bentuk komodifikasi isi di sini jika dihubungkan dengan teori hipersemiotika dapat dikategorikan menjadi 3 jenis, yakni (1) tanda daur ulang (*recycled sign*), merupakan tanda yang telah digunakan untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa masa lalu dengan konteks ruang, waktu, dan tempatnya yang khas. Saat ini digunakan untuk menjelaskan peristiwa masa kini yang sesungguhnya berbeda atau tidak ada sama sekali; (2) tanda artifisial (*artificial sign*), merupakan tanda yang direkayasa lewat teknologi pencitraan secara mutakhir, contohnya lewat teknologi digital, simulasi, dan *computer graphic* yang tidak memiliki

referensi pada realitas; dan (3) tanda ekstrim (*superlative sign*), merupakan tanda yang ditampilkan dalam sebuah model pertandaan yang ekstrim (*hipersignification*), khususnya lewat efek-efek modulasi pertandaan dan makna (*modulation effect*) yang jauh lebih besar dibanding dengan apa yang ada dalam realitas sendiri.

Tabel 3.1

## Bentuk-Bentuk Komodifikasi Isi Pada Pentas Idola Cilik 23 Januari 2010

tanda daur ulang ( <i>recycled sign</i> )	pemunculan profil peserta atau bintang tamu berupa <i>blow up</i> kisah hidup personal masa lalu yang meyedihkan, antara lain pada sesi penampilan Zevana, Nyopon, Lintar, dan Alfatira Gema.
tanda artifisial ( <i>artificial sign</i> )	teknik-teknik grafis, <i>sound</i> dan <i>lighting</i> yang digunakan untuk menunjang materi teks lebih tepat mencapai tujuan yang diinginkan, misalkan suasana mengharukan, ceria, dan sebagainya
tanda ekstrim ( <i>superlative sign</i> ).	dapat dilihat dari lagu-lagu yang dibawakan peserta yang keseluruhannya adalah lagu dewasa serta penampilan peserta yang diset mirip penyanyi dewasa.

Sumber: Pengamatan teks Pentas Idola Cilik 3 tanggal 23 Januari 2010

Bentuk-bentuk komodifikasi isi pada tayangan Babak Pentas Idola Cilik 23 Januari 2010 antara lain tampak pada sesi penampilan Zevana, Nyopon, Lintar, dan Alfatira Gema yang merupakan bintang tamu pada episode kali ini. Keseluruhan tampilan dari beberapa sesi tersebut mengandung unsur yang disebutkan dalam teori hipersemiotika pada teori hiperrealitas Baudrillard sebagai tanda daur ulang (*recycled sign*).

Setelah Zevana tampil menarik dengan membawakan lagu ber lirik Inggris, dimunculkan *vitae* mengenai Ayah Zevana yang terpisah jauh dengan keluarganya karena bekerja di Bengkulu. Suasana haru biru memunculkan isak tangis karena Zevana mengaku sangat kangen dengan ayahnya. Kerinduan itu berusaha diobati oleh ayah Zevana dengan mengirim jam tangan. Menurutnya, jam tangan itu akan bisa mengingatkan Zevana agar disiplin waktu.

Selanjutnya pada sesi penampilan Nyopon, kehidupan pribadi Nyopon dikuak oleh pembawa acara dimana ia melakukan sambungan telepon dengan Mama Agnes, ibu Nyopon yang sedang terbaring sakit malaria di Manado. Jika pada kesempatan sebelumnya ibu Nyopon yang mendampinginya, kali ini ia didampingi ayahnya. Sang Ayah bercerita bahwa sejak 3 tahun lalu Nyopon ingin membeli gitar. Karena latar belakang keluarga yang kurang mampu, Nyopon harus merelakan ayamnya dijual untuk gitar yang diimpikannya. Namun mimpinya tidak terwujud karena uang hasil penjualan ayam itu terpaksa digunakan untuk biaya pengobatan gigi Nyopon yang tanggal karena kecelakaan.

Pada kesempatan itu datang seorang dari Sanggar Saras Manado yang menghadiahkan sebuah gitar. Suasana menjadi haru karena Nyopon menangis mimpinya menjadi kenyataan. Ia berjanji akan terus belajar bermain gitar hingga mahir seperti cita-citanya selama ini.

Tidak kalah mengharukan adalah penampilan Lintar dari Padang. Lintar membawakan lagu yang sangat pas dengan pengalaman pribadinya, yakni lagu "Cinta dalam Hati". Setelah menyanyi, pembawa acara menguak kehidupan pribadi Lintar yang telah ditinggalkan papinya. Papi Lintar adalah pemusik yang

sebelum meninggal selalu mendorong anaknya untuk mengikuti audisi Idola Cilik. Ia meninggal karena sakit dengan keinginan besar anaknya menjadi penyanyi seperti dirinya. Ia sendiri telah rekaman lagu-lagu daerah. Setelah papinya meninggal, Lintar bertugas menjaga mami dan ketiga adiknya yang masih kecil-kecil.

Setelah selesai menyanyi, kisah duka itu dimunculkan dan menguras air mata Lintar beserta pemirsa di studio. Lintar bahkan tidak bisa berkata-kata saat diwawancara dan hanya bisa berdoa agar dapat menjadi juara seperti keinginan papinya.

Episode kali ini juga menghadirkan bintang tamu Alfatira Gema, yang akrab dipanggil Tira. Ia adalah pemirsa Idola Cilik yang mengalami kecelakaan saat gempa Padang tahun 2009 hingga kehilangan satu kakinya yang harus diamputasi. Ia dihadirkan ke panggung Pentas Idola Cilik dengan didorong di atas kursi roda untuk berbagi cerita yang diharapkan dapat memberikan motivasi dan inspirasi bagi pemirsa Idola Cilik.

Ia pernah mengikuti audisi Idola Cilik 3, namun belum berhasil. Kini setelah mengalami kecelakaan, ia menginspirasi pemirsa Idola agar tetap semangat dan tidak berputus asa. Tira di hadapan pemirsa Idola Cilik menceritakan kisahnya ketika terjadi gempa Padang. Saat itu ia sedang mengikuti les bahasa Inggris di bimbingan belajar. Ia dan teman-temannya berhamburan keluar menyelamatkan diri, namun dinding gedung roboh menimpa mereka. Butuh waktu hingga 3 jam sampai ia dapat dievakuasi. Selanjutnya ia dilarikan ke rumah sakit. Kaki kanannya tidak dapat diselamatkan dan harus diamputasi.

Sedangkan kaki kirinya menjalani perawatan dengan mengambil kulit punggungnya. Saat ini Tira menjalani terapi berjalan dengan kaki palsu di salah satu rumah sakit di Jakarta.

Tira pada kesempatan itu menyanyikan lagu kesayangannya “Takkan Berpaling Darimu”. Ia menginspirasi seluruh pemirsa agar menyerahkan semua kepada Tuhan dan tidak putus asa dalam situasi apapun, dalam kekurangan maupun ketidakberdayaan.

Peserta Idola Cilik mempersembahkan untuk Tira lagu “Jangan Menyerah” yang juga dinyanyikan secara serempak oleh penonton. Tim Idola Cilik juga menyampaikan bingkisan berupa atribut Idola Cilik, antara lain tas punggung, kaos, topi, dan buku. Dengan demikian ia telah menjadi keluarga Idola Cilik.

Dalam teks Pentas Idola Cilik 3 juga banyak tanda-tanda artifisial (*artificial sign*). Tanda-tanda artifisial ini tidak bersifat dominan tetapi selalu hadir dalam setiap kesempatan. Contohnya adalah teknik-teknik grafis, *sound* dan *lighting* yang digunakan untuk menunjang materi teks lebih tepat mencapai tujuan yang diinginkan, misalkan suasana mengharukan, ceria, dan sebagainya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tanda-tanda artifisial (*artificial sign*) juga berperan di sini.

Jenis tanda ketiga adalah tanda ekstrim (*superlative sign*) yang merupakan tanda yang ditampilkan dalam sebuah model pertandaan yang ekstrim (*hipersignification*), khususnya lewat efek-efek modulasi pertandaan dan makna (*modulation effect*) yang jauh lebih besar dibanding dengan apa yang ada dalam realitas sendiri. Tanda-tanda ekstrim pada tayangan Idola Cilik 3 dapat dilihat dari

lagu-lagu yang dibawakan peserta yang keseluruhannya adalah lagu dewasa serta penampilan peserta yang diset mirip penyanyi dewasa.

Materi acara *Idola Cilik 3* episode kali ini juga tidak lepas dari segmen-segmen penunjang, selain penampilan peserta itu sendiri membawakan lagu sebagai segmen utama. Segmen-segmen penunjang itu antara lain berupa komentar dari komentator dan pengumuman perolehan SMS sementara dari pemirsa. Setiap akhir penampilan peserta, para komentator yang terdiri dari Mama Ira, Kak Dave, Kak Duta, dan Kak Winda memberikan penilaian atas tampilan mereka. Bisa berupa komentar yang baik berupa pujian, atau bahkan komentar yang kurang mengena karena peserta dianggap kurang tampil baik. Komentar dari para komentator tidak hanya dari sisi teknik vokal, tapi bisa juga berkenaan dengan busana, koreografi, atau bahkan ekspresi peserta saat tampil. Komentar juga menampilkan informasi yang tidak diketahui pemirsa di rumah tentang perkembangan-perkembangan yang diperoleh peserta selama latihan.

Agar peserta lolos ke babak selanjutnya, peserta diberi kesempatan untuk mempromosikan dirinya dan meminta dukungan pemirsa dengan mengirim SMS ke 6288. Hasil perolehan SMS sementara itu diumumkan beberapa kali dalam satu kali tayang siar *Idola Cilik 3*.

Berdasar analisis teks Pentas *Idola Cilik 3*, maka diperoleh 3 fungsi teks sesuai model *Critical Discourse Analysis* Norman Fairclough yang ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 3.2

## Elemen Unsur Menurut Fairclough Dalam Teks Pentas Idola Cilik 3

Sabtu, 23 Januari 2010

REPRESENTASI	Anak-anak peserta Idola Cilik direpresentasikan sebagai anak yang berprestasi tinggi. Selain berbakat dalam seni tarik suara, mereka juga memiliki bakat-bakat lain seperti bermain musik, menari, atau olah raga. Mereka tampil di Idola Cilik 3 setelah mengikuti serangkaian seleksi ketat untuk menjadikan dirinya sebagai sang idola cilik.
RELASI	Relasi yang dimunculkan adalah adanya hubungan ketergantungan peserta dengan audien baik di studio maupun di rumah. Hal ini dapat dilihat dari permintaan dukungan SMS dari pemirsa untuk peserta. Sedang hubungan peserta dengan media yang terwakili oleh komentator memperlihatkan peserta yang begitu tergantung dengan komentar-komentarnya.
IDENTITAS	Identitas yang ingin ditampilkan adalah bahwa finalis Idola Cilik 3 memiliki latar belakang yang beranekaragam, di mana mereka ada yang sudah yatim, ditinggal pergi jauh ayahnya, atau berasal dari keluarga tak berada. Hampir tidak ada <i>vitae</i> yang menonjolkan prestasi belajar mereka ataupun <i>vitae</i> mereka yang berasal dari keluarga mapan atau berkecukupan. Terkait dengan hal tersebut Idola Cilik 3 diidentifikasi sebagai wadah untuk mewujudkan cita-cita anak Indonesia menjadi bintang atau idola yang sebenarnya.

Selain itu, dari hasil pengamatan teks Idola Cilik dapat diketahui bahwa konten iklan yang muncul tiap *comersial break* secara keseluruhan berjumlah 154 spot. Jenis iklan yang ditayangkan dalam Pentas Idola Cilik episode Sabtu, 23 Januari 2010 adalah dari beragam jenis produk, yakni produk susu, produk makanan, produk minuman, produk makanan ringan, produk suplemen, produk farmasi, produk kosmetik, produk wanita, produk toiletris, produk sanitary, produk elektronik, produk mainan, dan produk telekomunikasi (daftar terlampir).

### **3.1.2. Babak Rapor Idola Cilik 24 Januari 2010**

Acara dibuka dengan penampilan bintang tamu J Rocks yang menyanyikan hits nya “Meraih Mimpi”. Cuplikan penampilan ketiga belas finalis Idola Cilik 3 mengawali pengumuman hasil pentas sehari sebelumnya, diikuti dengan pengumuman hasil SMS sementara. Pada tayangan babak penentuan ini para komentator mulai membagikan Rapor Bayangan kepada 13 finalis. Pembagian rapor bayangan ini mengaduk-aduk emosi peserta dan pendukungnya karena dikemas dengan model yang sangat didramatisir mulai dari cuplikan penilaian dari komentator, sampai dengan penataan musik yang mendukung suasana mendebarkan. Hasilnya Zeva, Ozy, Nova, Deva, Keke, Olivia, Dea, dan Ray mendapat rapor bayangan merah. Dari 8 orang tersebut, Keke, Zeva dan Deva yang memperoleh dukungan terendah mendapat kesempatan untuk tampil lagi.

Penampilan kedua berhasil mengangkat perolehan dukungan terhadap Zevana dan Deva. Zevana dengan baik menyanyikan lagu “Sahabat Sejati” dari kelompok Sheila on Seven, sedang Deva lancar menyanyikan lagu “Sahabat” milik A. Dani. Namun sayang keberhasilan ini tidak berlaku untuk Keke. Keke dinilai komentator kembali mengulang kesalahan karena dinilai masih ragu-ragu dalam menyanyi dan kurang menikmati nyanyiannya.

Sebelum tiba pada puncak acara, ketiga belas finalis tampil bersama membawakan lagu “Ibu Pertiwi”. Tidak ketinggalan Okky Lukman juga tampil menyanyikan lagu J Rocks dengan lirik yang ia ubah sendiri sebelum J Rocks kembali tampil dengan lagu “Ceria”.

Kemudian tibalah pembagian rapor oleh komentator. Hasil rapor ini merupakan hasil perolehan SMS dari pemirsa Idola Cilik 3. Hasil terendah yang diperoleh ada pada Keke. Gadis cantik kelahiran Malang 8 Oktober 1998 yang memiliki suara khas, tinggi seperti Gita Gutawa ini harus tinggal kelas. Dengan meneteskan air mata, Keke harus menerima kenyataan bahwa komentator pun tidak mengeluarkan *wild card* untuk mempertahankan Keke. Dengan demikian ia harus berpisah dengan teman-temannya setelah mendapat dukungan SMS terendah yaitu 4,82%. Sementara itu Lintar ada pada posisi teratas dengan perolehan SMS 12,38 %.

Bentuk-bentuk komodifikasi isi pada tayangan Babak Rapor Idola Cilik 24 Januari 2010 dapat disimak pada tabel berikut:

Tabel 3.3

Bentuk-Bentuk Komodifikasi Isi Pada Tayangan Rapor Idola Cilik 3  
Minggu Tanggal 24 Januari 2010

tanda daur ulang ( <i>recycled sign</i> )	pemunculan cuplikan tampilan peserta pada episode sebelumnya disertai cuplikan komentar dari komentator
tanda artifisial ( <i>artificial sign</i> )	Berupa teknik-teknik grafis, <i>sound</i> dan <i>lighting</i> yang digunakan untuk menunjang materi teks misalkan suasana ceria, mendebarkan (saat pembagian rapor) dan sebagainya
tanda ekstrim ( <i>superlative sign</i> ).	Dapat dilihat dari lagu-lagu yang dibawakan peserta berupa adalah lagu dewasa serta penampilan peserta yang diset mirip penyanyi dewasa. Selain itu juga muncul saat dramatisasi pembagian rapor sementara dan pembagian rapor akhir peserta.

Sumber : Pengamatan Teks Rapor Idola Cilik 3, Minggu 24 Januari 2010

Tanda-tanda yang mengarah pada komodifikasi berupa tanda daur ulang adalah pemunculan cuplikan tampilan peserta pada episode sebelumnya di panggung Idola Cilik 3 episode 23 Januari 2010 yang disertai cuplikan komentar dari komentator. Tanda artifisial (*artificial sign*) hadir berupa teknik-teknik grafis, *sound* dan *lighting* yang digunakan untuk menunjang materi teks misalkan suasana ceria (pada saat penampilan lagu yang ceria), mendebarkan (saat pembagian rapor) dan sebagainya.

Tanda ekstrim (*superlative sign*) muncul pada sesi pembagian rapor sementara dan sesi pembagian rapor akhir. Sesi pembagian rapor sementara bagi peserta Idola Cilik 3 merupakan acara yang dibalut dengan penuh emosi. Suasana didramatisir sedemikian rupa sehingga momen ini dapat memainkan perasaan finalis dan para pemirsa yang harap-harap cemas dengan hasil SMS. Durasi sesi ini cukup panjang dan dipenuhi dengan efek *sound* atau suara musik yang mendebarkan serta jeda *commercial break* yang dimunculkan pada saat hampir klimaks. Sedangkan sesi pembagian rapor akhir merupakan pengumuman hasil perolehan SMS dukungan pemirsa sampai batas waktu yang telah ditentukan oleh penyelenggara. Seperti halnya sesi pembagian rapor sementara, sesi ini dikemas sedemikian rupa sehingga secara bergilir finalis dapat mengetahui apakah ia akan lanjut atau terpaksa tinggal kelas. Suasana penuh kecemasan itu lebih terasa tatkala selalu saja acara yang menentukan itu diselingi oleh *commercial break*.

Sementara itu sesi komentar dari para komentator juga sangat menjadi momen yang penuh dengan balutan komodifikasi. Setelah diketahui hasil bahwa yang meraih SMS terendah adalah Keke, ia tidak dapat membendung air matanya

karena ternyata komentator juga tidak mengulurkan bantuan dengan mengeluarkan *wild card*. Akhirnya ia harus meninggalkan ajang Idola Cilik dan menyanyikan lagu “Malu Tapi Mau” sebagai persembahan terakhir.

Berdasar analisis teks Rapor Idola Cilik 3, maka diperoleh 3 fungsi teks sesuai model *Critical Discourse Analysis* Norman Fairclough yang ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 3.4

Eleman Unsur Menurut Fairclough Dalam Teks Rapor Idola Cilik 3

Minggu, 24 Januari 2010

REPRESENTASI	Anak-anak peserta Idola Cilik 3 direpresentasikan sebagai “pejuang-pejuang” yang gigih untuk meraih cita-citanya. Ini terlihat dari penampilan mereka di panggung yang maksimal.
RELASI	Relasi yang dimunculkan adalah adanya hubungan ketergantungan peserta dengan audien baik di studio maupun di rumah. Hal ini dapat dilihat dari penentuan rapor peserta yang merupakan hasil dukungan SMS dari pemirsa. Sedang hubungan peserta dengan media yang terwakili oleh komentator memperlihatkan bahwa terselamatkannya peserta dengan posisi terbawah begitu tergantung <i>wild card</i> dari komentator.
IDENTITAS	Identitas yang ingin ditampilkan adalah bagaimana finalis Idola Cilik 3 adalah anak yang berprestasi tinggi dalam hal tarik suara. Hal ini dibuktikan dengan hasil rapor yang mereka peroleh hari itu. Sedangkan Idola Cilik 3 diidentifikasi sebagai arena pembuktian bakat anak-anak finalis Idola Cilik 3.

### 3.1.3. Lain-Lain

Selain itu, dari hasil pengamatan teks Idola Cilik dapat diketahui bahwa konten iklan yang muncul dalam *comersial break* secara keseluruhan berjumlah 154 spot (Pentas Idola Cilik 3 tanggal 23 Januari 2010) dengan *rate card* seharga 16 juta dan 70 spot (Rapor Idola Cilik 3 tanggal 24 Januari 2010) dengan *rate card* seharga 20 juta.

Jenis iklan yang ditayangkan dalam Pentas Idola Cilik episode Sabtu, 23 Januari 2010 adalah dari beragam jenis produk, yakni produk susu, produk makanan, produk minuman, produk makanan ringan, produk suplemen, produk farmasi, produk kosmetik, produk wanita, produk toiletris, produk sanitary, produk elektronik, produk mainan, dan produk telekomunikasi (daftar terlampir).

Selain daripada materi acara itu sendiri, peneliti mendapati bahwa terdapat beberapa konten iklan di Idola Cilik episode Pentas Idola Cilik tanggal 23 Januari 2010 dan Rapor Idola Cilik tanggal 24 Januari 2010 yang tidak sesuai untuk acara anak-anak karena peruntukan iklan tersebut lebih pada orang dewasa, tidak untuk anak-anak. Iklan-iklan tersebut ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3.5  
Konten Iklan Yang Tidak Sesuai Untuk Anak  
Dalam Pentas Idola Cilik 23 Januari 2010 & Rapor Idola Cilik 24 Januari 2010

No	Nama Produk	Jenis Produk	Pentas ICIL 23 Januari 2010	Rapor ICIL 24 Januari 2010
1.	Rexona Roll On	Parfum dewasa (produk kosmetik)	2 x tayang	-
2.	Samsung Corby	Hand Phone (produk telekomunikasi)	5 x tayang	-
3.	Clear Shampo	Shampo dewasa (produk toiletris)	1 x tayang	-
4.	Lux Body Wash	Sabun kecantikan (produk toiletris)	2 x tayang	-
5.	Garnier Light Cream	Kosmetik dewasa (produk wanita)	2 x tayang	-
6.	Vegeta Herbal	Minuman obat (produk farmasi)	2 x tayang	2 x tayang
7.	Olay Total Effect	Kosmetika dewasa (produk wanita)	1 x tayang	-
8.	AXE Man Spray	Parfum Pria dewasa (produk kosmetik)	1 x tayang	-
9.	Dove Shampo	Shampo Dewasa (produk toiletris)	1 x tayang	1 x tayang
10.	Nutrima	Susu Ibu Hamil (produk minuman)	2 x tayang	-
11.	Panadol Extra	Obat Sakit Kepala Dewasa (produk farmasi)	3 x tayang	-
12.	Ponds	Kosmetik wanita (produk kosmetik)	-	1 x
13.	Citra	Hand body lotion (produk kosmetik)	-	1 x

Sumber : Pengamatan Teks Pentas ICIL 23 Januari 2010 dan Rapor ICIL 24

Januari 2010

Hal ini diperparah lagi pada episode Pentas Idola Cilik 3 dan Rapor Idola Cilik 3 ditemukan iklan-iklan program intern RCTI yang *script* nya tidak cocok dinikmati pemirsa cilik di rumah. Iklan-iklan tersebut antara lain :

Tabel 3.6  
 IKLAN PROGRAM RCTI YANG TIDAK SESUAI DITAYANGKAN  
 DI PENTAS IDOLA CILIK 23 JANUARI 2010 &  
 RAPOR IDOLA CILIK 24 JANUARI 2010

No	Program yang diiklankan	Script	Pentas ICIL 23-1-2010	Rapor ICIL 24-1-2010
1.	Sinetron KCK	Ditampilkan tokoh-tokoh pemain utama dalam sinetron KCK secara bergilir (antara lain Dude Harlino dan Naysila Mirdad) yang seolah-olah menjawab wawancara yang menanyakan kebenaran berita mengenai kehamilan seorang tokoh dalam sinetron. Kalimat yang dimunculkan antara lain: "Hamil di luar nikah?" Masa sih? Kalau dia sampai hamil di luar nikah maka....."	2 x tayang	-
2.	Sinetron Safa & Marwa	Menayangkan cuplikan adegan dalam sinetron tersebut dimana terlihat adegan seorang tokoh pria yang secara diam-diam memperhatikan tokoh wanita. Ia seperti menahan perasaan dendam. Kalimat yang diperdengarkan yakni: "Aku tidak akan berhenti untuk menyakiti hatimu"	1 x tayang	1 x tayang
3.	Sinetron Kejora & Bintang	Iklan tayangan sinetron RCTI yang memperlihatkan potongan adegan kejahatan orang dewasa. Kalimat yang dilontarkan pun sangat tidak sepatutnya, yakni: "Biarkan dia mati membusuk!"	1 x tayang	-
4.	Sinetron Amanah dalam Cinta	Menampilkan pemain utama wanita sinetron ini, yaitu Julie Estelle, yang memuji-muji kehadiran sinetron ini sebagai hal yang ia tunggu-tunggu. Tidak lupa ia menyanjung pemain utama pria, Christian Sugiono, sebagai pesinetron yang paling sempurna. Ia mengajak pemirsa untuk terus menyaksikan sinetron percintaan ini. Tentunya ajakan ini juga ditujukan kepada pemirsa anak-anak, sebagai pemirsa Idola Cilik.	6 x tayang	4 x tayang

Sumber : Pengamatan Teks Pentas ICIL 23-1-2010 dan Rapor ICIL 24-1-2010

Di samping konten iklan yang kurang sesuai, hal yang patut pula dicermati adalah berkenaan dengan SMS pemirsa. Strategi yang dipilih oleh penyelenggara agar pemirsa mengirimkan SMS sebanyak-banyaknya adalah dengan memasang peserta Idola Cilik sendiri untuk berpromosi. Setiap selesai penampilan, peserta mengajak pemirsa dari seluruh wilayah Indonesia, dan utamanya daerah asal peserta untuk mengirim SMS ke 6288. Selain itu juga ada penayangan hasil perolehan SMS sementara. Pada episode Pentas Idola Cilik 23 Januari 2010, pengumuman perolehan SMS pemirsa ditayangkan 5 kali, sedangkan pada episode Rapor Idola Cilik ditayangkan sebanyak 2 kali.

## **3.2. PRAKTEK WACANA**

### **3.2.1. PRODUKSI TEKS**

Idola Cilik adalah suatu ajang pencarian penyanyi cilik yang disiarkan oleh RCTI sejak 2007. Adu bakat menyanyi ini merupakan acara kontes menyanyi anak-anak sejenis yang diselenggarakan RCTI setelah “Bintang Kecil” pada tahun 2001. Program ini telah mengorbitkan nama-nama penyanyi cilik seperti Kiki yang menjadi Idola Cilik 1 dan Debo sang Idola Cilik 2. Ajang ini ditujukan bagi anak laki-laki atau perempuan usia 7 tahun sampai dengan 12 tahun, yang bisa menyanyi dan memiliki karakter vokal yang khas.

#### **3.2.1.1. Isu Awal Idola Cilik**

Isu awal kemunculan Idola Cilik menurut Allan Dilyanto selaku produser Idola Cilik 3, diawali dengan adanya hasil survey audien anak-anak yang menurut AGB

Nielsen mencapai 21,1% dari seluruh audien televisi. Sampai saat ini program hiburan untuk keluarga sudah banyak tersedia, namun sayang masih sangat terbatas dan tidak semuanya aman untuk dikonsumsi anak-anak. Hal ini disebabkan karena ternyata muatan program-program tersebut tetap saja bukan untuk konsumsi anak-anak. Kemudian dimunculkan Idola Cilik yang mencoba mengisi kekosongan program acara televisi anak yang bisa menjadi favorit keluarga. Program Idola Cilik diharapkan menjadi program alternatif bagi siapa pun di tengah program-program acara televisi bagi kalangan dewasa yang hampir seragam.

Isu lain yang coba dijawab oleh penggagas Idola Cilik adalah bahwa program ini mencoba melawan anggapan bahwa dunia musik anak-anak Indonesia kini mulai sepi dan mati. Pada kenyataannya memang kini sangat langka lagu anak-anak maupun penyanyi anak dalam kancah musik Indonesia. Karenanya Idola Cilik diusung dengan visi utama untuk memberi jalan kepada anak-anak Indonesia yang berbakat dalam dunia menyanyi untuk meraih mimpinya. Sedangkan menurut Maria E. Febryani, Executif Produser Idola Cilik, melalui *press release* RCTI, menyatakan bahwa Idola Cilik Sebagai program *in house* RCTI memiliki misi sebagai media yang menyalurkan bakat anak-anak Indonesia menjadi anak-anak yang berprestasi.

Kehadiran Idola Cilik dinilai penyelenggara mendapat tanggapan positif dari audien selama maupun sesudah ajang ini digelar, meskipun ada pula kritik dan cercaan. Ini terbukti dengan *rating* yang terus naik dan cenderung stabil, serta banyaknya *email* dan surat yang masuk baik dari pemirsa dalam maupun luar

negeri seperti Malaysia, Brunei Darussalam, Singapura hingga Australia. Rata-rata *email* ini menyatakan kekaguman dan kecintaan mereka terhadap program Idola Cilik. Sementara itu tanggapan negatif dari pemirsa baik secara langsung maupun tidak langsung yang utamanya menyoroti format acara dijadikan landasan untuk berkreasi lebih baik lagi.

Fenomena atas acara yang merupakan ajang lomba menyanyi anak-anak di televisi ini ditandai dengan antusiasme audien untuk ikut dalam ajang Idola Cilik yang makin meningkat pesertanya dari audisi ke audisi. Pada tahun 2007 audisi Idola Cilik konon diikuti oleh 9.359 peserta yang mencoba lolos dari seleksi di 3 kota besar Surabaya, Bandung, dan Jakarta. Selanjutnya pada penyelenggaraan Idola Cilik 2, jumlah peserta audisi meningkat menjadi 12.688 peserta yang mengikuti audisi di Surabaya, Yogya, Medan, Bandung, dan Jakarta.

Melihat kesuksesan dari *season 1* dan *season 2* maka Idola Cilik *season 3* pun diselenggarakan kembali. Menurut Direktur Programming RCTI, Harsiwi Achmad dalam *press release* RCTI, Idola Cilik 3 dihadirkan mulai September 2009 karena masih banyak bakat-bakat terpendam dari anak-anak Indonesia khususnya di bidang tarik suara yang perlu disalurkan. Program Idola Cilik diharapkan mampu menjadi wadah sehingga bisa menghasilkan kegiatan yang positif bagi anak-anak.

### **3.2.1.2. Proses Produksi Idola Cilik 3**

Kegiatan yang mengawali keseluruhan rangkaian produksi program adalah pra produksi. Praproduksi adalah semua kegiatan sampai dengan pelaksanaan liputan

(*shooting*). Yang termasuk kegiatan praproduksi antara lain berupa penuangan ide atau gagasan ke dalam *outline*, pembuatan format/*scenario/treatment*, *script*, *story board*, *program meeting*, *hunting* (peninjauan lokasi liputan), *production meeting*, *technical meeting*, pembuatan dekor, dan lain-lain. Proses selanjutnya adalah proses produksi yang merupakan seluruh kegiatan liputan (*shooting*) baik studio, maupun di lapangan. Proses liputan (*shooting*) juga disebut *taping*. Sedangkan pascaproduksi (penyuntingan) adalah semua kegiatan setelah liputan/*shooting/taping* sampai materi itu ditayangkan selesai dan siap disiarkan atau diputar kembali. Yang termasuk kegiatan pascaproduksi antara lain : *editing* (penyuntingan), *manipulating* (pengisian suara), *subtitle*, *title*, ilustrasi. Idola Cilik merupakan acara *live* atau acara yang disiarkan secara langsung sehingga memadukan proses produksi dan pasca produksi dalam satu kesatuan waktu.

Kegiatan pra produksi untuk acara besar semacam Idola Cilik sudah jauh-jauh hari dilaksanakan, bisa 6 bulan sebelumnya atau lebih. Perencanaan penyelenggaraan Idola Cilik 3 sudah dimulai sejak berakhirnya Idola Cilik 2. Bahkan konon untuk acara Final Idola Cilik 3, pihak penyelenggara telah memesan 1 tahun sebelumnya karena padatnya jadwal sewa dari gedung yang dipilih untuk tempat penyelenggaraan grand final.

Perencanaan diawali dengan pertemuan informal produser dengan bagian per bagian terkait dalam produksi dengan maksud untuk mengutarakan konsep acara yang akan dibuat. Selanjutnya dilakukan *meeting* besar yang dipimpin eksekutif produser (EP) dan mengundang seluruh kru pendukung Idola Cilik 3 yang terdiri dari *Production Operation* dan *Production Support*. *Meeting* besar itu mengungkap konsep produser berupa *bulk program* yang kesemua

pengejawantahannya dilakukan oleh tim kreatif yang didukung detailnya oleh setiap bagian. Setelah itu semua bekerja mempersiapkan pelaksanaan. Di sela-sela mereka bekerja, pertemuan informal atau *breifing* per bagian atau antar bagian lebih banyak dilakukan dibandingkan dengan *meeting* besar karena mengingat ketatnya waktu persiapan dan penyelenggaraan itu sendiri.

Sedangkan untuk *meeting* per episode yang dipimpin oleh eksekutif produser atau produser bisa dilakukan 2 minggu sebelumnya (sebelum *on air*) untuk membahas teknis per segmen program. Pada kesempatan itu antara lain ditentukan materi atau konten acara beserta *script* yang akan dibuat oleh tim kreatif, bintang tamu yang mengisi acara, dan seterusnya.

Kru Idola Cilik 3 terdiri 2 grup, yakni *Production Operation* dan *Production Support*. *Production Operation* adalah kru acara yang bertanggung jawab terhadap program dari sisi non teknik. Mereka adalah Eksekutif Produser, Produser, Asisten Produser, Kreatif, Unit Production Manager (UPM), dan seterusnya. Sedangkan *Production Support* adalah kru teknik yang berkaitan langsung dengan alat, yakni kameramen, audiomen, *lighting*, dan seterusnya. Selain itu masih ada pula beberapa bagian yang terkait erat dengan penyelenggaraan Idola Cilik, diantaranya bagian *sales*, *marketing*, *marketing communication*, dan *promotion*, kesemuanya dari divisi *sales and marketing*.

Bagian *sales* menentukan harga iklan untuk program acara, bagian *marketing* menjual ruang iklan di suatu program kepada perusahaan-perusahaan, *marketing communication* menangani kegiatan audisi, *press conference*, dan seluruh kegiatan *off air*, sedang bagian *promotion* bekerja sebagai *media planner*

yang mempromosikan program ke *broadcast*, seperti radio, media cetak, dan media luar ruang serta bekerjasama dengan media patner.

Penyelenggaraan acara Idola Cilik 3 sendiri diawali dengan pendaftaran calon peserta. Setiap calon peserta harus menyerahkan formulir beserta kelengkapannya, yaitu foto kopi akte kelahiran, foto ukuran *postcard* terbaru (*close up* dan seluruh badan). Peserta juga diminta menyerahkan kisah menarik tentang diri sendiri dalam bentuk tulisan di selembar kertas ukuran A4. Formulir pendaftaran dapat diperoleh di harian Seputar Indonsesia, Tabloid Genie, Tabloid Wanita Indonesia, atau di [www.rcti.tv](http://www.rcti.tv), serta di radio-radio patner di kota-kota audisi.

Format acara Idola Cilik 3 berupa rangkaian kegiatan yang diawali dengan audisi dan dilanjutkan dengan berbagai babak pentas, yakni Menuju Pentas, Pentas Idola, Grand Final, serta Raport Grand Final. Peserta Idola Cilik 3 dijaring lewat dua sistem audisi, yaitu audisi khusus dan audisi umum. Audisi khusus adalah menjaring anak-anak dengan talenta vokal melalui tempat khusus seperti sekolah vokal, panti asuhan maupun sekolah swasta di kota Padang, Manado, Ambon, Palangkaraya, Balikpapan, Semarang, Pontianak, Malang, Makasar, dan Solo. Sedangkan audisi umum adalah audisi yang dibuka untuk umum yang dilakukan di lima kota besar, yaitu audisi di Yogyakarta (6-7 Oktober di Jogja Expo Center), Surabaya (13-14 Oktober di Gedung Balai Pemuda), Medan (20-21 Oktober di Gedung PRSU Tapan Daya), Bandung (27-28 Oktober di Gedung Setia Bintang Graha) dan terakhir di Jakarta pada tanggal 5-6 November di Gedung Wanita Patra Simpruk. Peserta dibebaskan untuk memilih kota audisi.

Total jumlah peserta yang mendaftar di tahun ini konon menurut *press release* RCTI adalah sebanyak 12.637 peserta.

Sistem penilaian atau penentuan Idola Cilik konon murni diadakan dengan cara voting SMS (*Short Message Service*) yang dikirim oleh pemirsa atau pendukung peserta ke operator 6288. Bagi peserta yang mendapat dukungan SMS paling sedikit pada hari Pembagian Raport, ia harus keluar dari kompetisi. Tujuan dari sistem penilaian melalui SMS ini menurut Allan Dilyanto, adalah agar dapat melibatkan sebanyak-banyaknya pemirsa untuk memilih siapa yang patut menjadi idola sehingga acara lebih interaktif.

Lebih jauh diungkapkan Allan, bahwa promosi SMS juga dilakukan oleh peserta sendiri. Ini adalah upaya untuk mendekatkan emosi pemirsa dengan peserta. Karenanya dirancang kata-kata yang mengajak pemirsa di berbagai wilayah tertentu untuk mendukung peserta. Sedangkan pengumuman hasil SMS sementara merupakan strategi dari tim kreatif. Ia menepis berita yang mengatakan bahwa hasil perolehan SMS pemirsa tidak murni alias direayasa oleh penyelenggara. Yang nyata terjadi adalah bahwa hasil akhir penerimaan SMS tetap sesuai dengan yang masuk, akan tetapi dalam pengumuman hasil SMS sementara tidak selalu ditampilkan hasil akhir perolehan SMS. Artinya apa yang disampaikan kepada pemirsa sebagai hasil sementara perolehan SMS sampai menit terakhir, kemungkinan besar adalah hasil penerimaan SMS beberapa menit lalu yang perolehannya dinilai dapat mengaduk-aduk emosi penonton. Dari sini diharapkan pemirsa akan terus mengirim SMS agar peserta yang ia idolakan tidak tinggal kelas.

Berkaitan dengan penjurian lewat SMS ini, Allan lebih lanjut mengatakan bahwa pihaknya selalu menekankan kepada peserta dan keluarganya agar tidak menghabiskan dana untuk mengirimkan SMS sebagai strategi agar tetap bertahan di Idola Cilik. Ia memberi pengertian seperti itu karena disinyalir ada peserta kontes-kontes semacam ini yang telah mengeluarkan dana pribadi yang cukup besar agar menjadi juara.

Allan Dilyanto menyatakan bahwa tidak ada target khusus pencapaian SMS. Sebagai gambaran, jumlah SMS yang masuk untuk grand final kurang lebih 1,2 juta SMS. Akan tetapi jumlah pasti pemasukan yang diterima RCTI tidak ia ketahui. Yang pasti menurutnya keberadaan SMS memberikan kontribusi dana yang cukup besar bagi penyelenggara, meskipun ada *share* pendapatan antara provider, operator 6288, Telkom, dan RCTI.

Namun dari pernyataan Daniel (Suwarna, 2008) yang mengatakan bahwa sebenarnya SMS hanya menyumbang 5 persen-10 persen dari seluruh keuntungan yang diperoleh Indonesian Idol maka mengacu dari hal tersebut dapat diperkirakan pemasukan dari SMS untuk acara Idola Cilik adalah sekitar 5-10% dari total pemasukan pula. Keuntungan terbesar tetap diperoleh dari iklan.

Selain penjurian lewat SMS pemirsa, peserta juga akan dinilai oleh para komentator, yaitu Ira Maya Sopha yang akrab dipanggil Mama Ira (mantan artis cilik), Duta “Sheila on 7” (vokalis grup musik “Sheila on Seven”), Dave Hendrik (artis), dan Winda Viska Ria (penyanyi). Mereka menjadi komentator Idola Cilik setelah melalui *casting* dan penilaian sampai tingkat direksi. Dengan demikian

tidak hanya peserta saja yang mengikuti/audisi, melainkan juga seluruh kru pendukung acara termasuk pembawa acara dan band pendukung.

Para komentator atau juri mendapatkan tugas mengomentari peserta dari berbagai segi, seperti vokal, penguasaan panggung, dan penampilan secara umum. Keberadaan komentator di tengah peserta berfungsi selain untuk memeriahkan acara dengan berbagai komentar bagi juga untuk memberi gambaran kepada pemirsa dari segi profesional tentang kemajuan peserta sekaligus juga memberi pengetahuan kepada pemirsa tentang kelebihan dan kekurangan peserta. Dengan demikian tujuan keberadaan komentator dari kalangan profesional ini utamanya menjadi sumber referensi sehingga pemirsa dapat memperoleh gambaran mengenai peserta mana yang selayaknya mendapat dukungan lewat SMS. Para komentator juga memiliki *wild card*. *Wild card* ini diberikan oleh komentator kepada peserta yang patut dipertahankan dari rapor merah, yang berarti peserta diselamatkan dari eliminasi.

Program Idola Cilik 3 didukung oleh Okky Lukman sebagai pemandu acara ditambah pemandu acara pendamping lainnya. Okky Lukman yang nota bene adalah pelawak atau komedian wanita masih dirasa paling tepat menjadi “ratu panggung” ajang ini karena kepiawaiannya berhadapan dengan anak-anak dan membawakan suasana panggung. Kesempatan yang ia peroleh itu juga didapatkan setelah melewati babak penyeleksian oleh penyelenggara. Ia dianggap paling dapat membawakan acara ini dengan unsur komedi sesuai keinginan penyelenggara, walau penampilannya bisa terbilang aneh karena kostum yang dikenakannya cenderung sangat mencolok dan tidak selazimnya. Selain itu juga

entah disadari atau tidak, ia sering berbicara atau melakukan adegan yang kurang pas untuk penonton usia anak-anak.

Untuk menunjang penampilan peserta, dihadirkan Johan Jafar (*Uncle Jo*) sebagai pelatih koreografi dan Uci Nurul sebagai *vocal coach* (pelatih vokal). Selain itu peserta didampingi psikolog Rosmini atau Bunda Romi yang memantau emosi dan keseluruhan sisi psikologis anak.

Dibandingkan dengan Idola Cilik *season-season* sebelumnya, Idola Cilik 3 memiliki format yang berbeda yakni adanya audisi khusus selain audisi umum serta adanya *wild card* yang dimiliki komentator. *Wild card* ini diberikan oleh komentator kepada peserta yang patut dipertahankan dari rapor merah.

Tema yang diusung Idola Cilik 3 adalah “*fighting spirited*” di mana diharapkan peserta pantang menyerah dan terus berjuang. Ternyata ini sudah diperlihatkan oleh peserta sejak awal audisi bahwa peserta yang mendaftar kebanyakan adalah “muka lama”, yaitu peserta audisi tahun sebelumnya (Idola Cilik 2), seperti Rio yang dulu lolos sampai 38 besar dan dalam Idola Cilik 3 ini akhirnya menjadi juara 2. Bahkan banyak dari mereka adalah peserta audisi yang telah digelar beberapa waktu sebelumnya di kota yang berbeda, contohnya mereka yang belum lolos audisi di kota Yogyakarta kembali ikut audisi di kota Surabaya.

Peserta audisi Idola Cilik 3 selain berani unjuk kebolehan dalam olah vokal, mereka juga bisa menampilkan kemahiran mereka di bidang lain seperti menari, berakting, baca puisi, dan memainkan alat musik. Diakui oleh para juri bahwa peserta Idola Cilik mengalami peningkatan dari segi kualitas. Mereka

*multitalented*, sehingga yang ditampilkan tidak hanya prestasi menyanyi, akan tetapi juga prestasi akademik dan *attitude* yang baik.

Dari segi musikalitas, di Idola Cilik 3 ada perbedaan tersendiri di mana peserta audisi mulai menyanyikan lagu anak-anak bahkan lagu daerah. Berkaitan dengan hal tersebut Ira Maya Sopha, salah satu juri dalam *press release* RCTI tertanggal 15 Oktober 2009 menyatakan bahwa proses daya nalar anak-anak seringnya didapat dari apa yang mereka lihat terus menerus, kemudian mereka mencoba mengikutinya. Akan tetapi pelan-pelan hal ini dirubah oleh penyelenggara Idola Cilik dengan meminta peserta menyanyikan lagu anak-anak. Hasil yang diperoleh cukup memuaskan di mana peserta dinilai mulai pintar memilih lagu. Sudah makin sedikit yang memilih lagu-lagu dewasa. Mereka banyak menyanyikan lagu daerah dan lagu-lagu dari rekaman Idola Cilik.

Minat anak terhadap acara Idola Cilik memang cukup tinggi, terbukti dengan semakin meningkatnya jumlah peserta audisi. Sebagai contoh, kegiatan audisi di Surabaya diikuti oleh peserta yang datang dari sekitar Surabaya saja, namun juga diikuti anak-anak dari Batu-Malang, Pasuruan, bahkan Denpasar-Bali, Mataram, Kupang, Samarinda, Batam, Lombok, dan Manado. Dengan demikian mereka merelakan waktu sekolahnya untuk mengikuti audisi yang sangat melelahkan karena harus antri panjang untuk beradu kemampuan dengan ratusan peserta yang lain. Untuk menjadi bintang, mereka rela membolos dan mengeluarkan biaya yang tidak sedikit untuk tampil maksimal. Semangat mereka terlihat dari kesiapan kostum yang dikenakan dan lagu yang dibawakan.

Untuk menjaring finalis dari ratusan peserta yang mengikuti audisi, kru Idola Cilik juga melakukan wawancara pendahuluan untuk mengetahui secara detail latar belakang ekonomi, pendidikan, dan sebagainya sehingga semaksimal mungkin tidak ada hal-hal negatif pada finalis. Hal ini sangat diperhatikan karena pemirsa akan betul-betul memberikan sorotan kepada peserta sehingga tidak ada hal negatif yang mempengaruhi penilaian pemirsa.

Dari belasan ribu peserta audisi, panitia hanya memilih 42 anak yang masuk ke babak “Menuju Pentas”. Semi finalis berjumlah 42 anak tersebut diundang ke Jakarta untuk dibagi ke dalam tujuh kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang (daftar terlampir). Keempat puluh dua besar peserta Idola Cilik yang berada dalam Menuju Pentas Idola Cilik memperoleh fasilitas berupa penyediaan akomodasi dan transportasi untuk peserta dan satu orang pendamping. Mereka akan tampil setiap hari di RCTI. Tayangan masa audisi atau babak penyisihan disiarkan secara langsung oleh RCTI dari hari Senin hingga Sabtu pada pukul 13.00 hingga 17.00 WIB dimulai tanggal 12 Desember 2009. Dalam setiap penampilan, ada satu peserta yang harus tinggal kelas atau tersisih karena terkena bintang merah. Dengan demikian peserta yang mendapat bintang merah itu tidak dapat maju ke babak selanjutnya. Tahap ini berlangsung sampai dengan 10 Januari 2010.

Tayangan Idola Cilik 3 juga menampilkan kabar dan liputan kegiatan sehari-hari peserta di asrama. Setiap minggunya ada satu finalis yang dijadikan ketua kelas. Ketua kelas tersebut bertugas sebagai orang yang menjaga semua finalis ketika sedang latihan di kelas maupun saat pentas. Pada minggu pertama,

Olivia, finalis dari Jakarta menjadi ketua kelas. Selanjutnya pada minggu ke dua ketua kelas dipegang oleh Rio, finalis dari Manado. Kekacauan memang sering terjadi karena berbagai karakter berbeda berkumpul menjadi satu. Kesulitan untuk mengkoordinir sesama finalis disebabkan karena tingkah laku dan karakter mereka berbeda. Ada yang penurut, namun ada pula yang acuh tak acuh dengan peraturan yang seharusnya dijalankan, seperti tidak boleh keluar tanpa izin.

Ile, salah seorang peserta semifinalis yang menjadi narasumber menceritakan bahwa kegiatan yang ia ikuti selama Idola Cilik 3 sangat padat. Ia berhasil mencapai semi final setelah mengikuti audisi di Surabaya dan lolos di audisi Jakarta. Setelah menandatangani kontrak dengan RCTI, ia menjalani kehidupan di asrama bersama peserta lain. Ia didampingi oleh mamanya. Untuk persiapan acara pentas, ia mengikuti latihan vokal, latihan koreografi, dan menyiapkan busana yang akan ia pakai nantinya. Selain itu ia juga mengikuti kegiatan *off air* yang diselenggarakan panitia. Sebelum naik panggung, ia mengikuti gladi bersih hingga malam hari. Sayangnya ketika tiba saatnya untuk berlomba, ia tidak bisa tampil maksimal karena sakit yang memang diderita semenjak pulang dari audisi. Ile mendapat rapor merah dan harus pulang.

Ile harus puas dengan kenang-kenangan dari penyelenggara berupa atribut Idola Cilik 3 (tas, topi, kaos, dan buku) serta uang sebesar Rp 750.000,00, nilai yang mungkin tidak cukup sepadan dengan waktunya yang banyak tersita hingga ia mengorbankan waktu sekolah dan bermain. Jelas waktu belajar dan bermainnya telah tersita oleh kegiatan yang telah terjadwal rapi oleh panitia, mulai dari kegiatan latihan, kegiatan *off air*, syuting, dan sebagainya. Apalagi panitia tidak

menyediakan guru pendamping untuk *home schooling*. Namun yang jelas menurut Ile, ia telah mendapatkan manfaat dari pengalaman yang ia peroleh selama Idola Cilik 3, berupa pengalaman dilatih vokal dan koreografi secara profesional dan mendapat banyak teman baru.

Sementara itu untuk mendukung program Idola Cilik 3 digelar *press conference* yang diselenggarakan oleh bagian *marketing communication* Idola Cilik. *Pers Conference* tersebut, antara lain *Press Conference "42 Besar Idola Cilik 3"* yang bertempat di Airman Resto, Hotel Sultan pada tanggal 10 Desember 2009. Pada kesempatan itu penyelenggara memperkenalkan seluruh pendukung acara dimulai dari para finalis, komentator, dan pendukung acara lainnya serta gambaran mengenai tahapan dalam rangkaian acara Idola Cilik 3. Selain mengeluarkan *press release*, *Marketing Communication Departement RCTI* juga mengadakan Lomba Penulisan dan Foto Idola Cilik untuk wartawan atau penulis media cetak dan portal.

Selanjutnya dari kompetisi yang dihasilkan di Babak Menuju Pentas akhirnya terseleksi 14 Finalis Idola Cilik yang masuk ke Babak Pentas Idola. Babak final yang disiarkan langsung RCTI ini, menampilkan kebolehan peserta setiap hari Sabtu mulai 16 Januari 2010 pukul 13.00 hingga pukul 17.00 WIB dan tahap penentuan, yaitu Rapor Idola Cilik pada tiap hari Minggu mulai tanggal 17 Januari 2010 pukul 15.00 hingga pukul 17.00 WIB.

Nama-nama 14 finalis Babak Pentas Idola Cilik 3 adalah sebagai berikut:  
(1) Nova Chintya Sinaga (Nova) dari Medan; (2) Dea Christa Amanda (Dea) dari Medan; (3) Mohammad Raynald Prasetya (Ray) dari Jakarta; (4) Rizky

Maulana (Rizky) dari Jakarta; (5) Olivia Ruth Tiurmaida Pasaribu (Olivia) dari Jakarta ; (6) Marclif Korompis (Nyopon) dari Manado ; (7) Mario Stefano Aditya (Rio) dari Manado; (8) Alvin Jonathan (Alvin) dari Malang; (9) Gabriel Angeline Thalita Pangematanan (Keke) dari Semarang; (10) AA Ngurah Deva Ekada Saputra (Deva) dari Bali; (11) Halilintar Mahaputra Morgan (Lintar) dari Padang; (12) Achmad Fauzy Adriansyah (Ozy) dari Makasar; (13) Daud Waas (Daud) dari Ambon; dan (14) Zevana Arga Ane Angesti (Zevana) dari Surabaya.

Para finalis berasal dari beragam status sosial dan daerah asal. Sebagian dari mereka ada yang merupakan pengamen jalan dan sebagian lagi merupakan anak-anak dengan bekal pendidikan vokal yang baik. Keragaman latar belakang ini sengaja dibuat oleh pihak RCTI untuk memperkaya nuansa agar acara ini mempresentasikan beragam status sosial dan asal peserta yang meliputi seluruh wilayah Indonesia.

Kriteria idola yang menjadi objek pencarian Idola Cilik 3 seperti diungkapkan Allan Dilyanto, adalah peserta yang memiliki suara bagus dan *attitude* yang baik, *humble*, tidak sombong sekaligus siap dengan posisinya kini menjadi idola di tengah masyarakat. Dengan demikian seluruh peserta harus punya kesiapan mental. Sedangkan latar belakang maupun tampang peserta yang bisa dijadikan ‘nilai jual’ hanya merupakan bonus. Menurut pengakuannya, idola yang akan didapat adalah murni dari pilihan pemirsa lewat SMS. Penyelenggara tidak mengatur kemenangan untuk peserta tertentu atau dengan lain tidak ada plotting juara apakah dari peserta dari golongan yang tidak mampu atau peserta dengan tampang yang paling tampan atau cantik.

Bentuk-bentuk komodifikasi isi pada tayangan Babak Pentas Idola Cilik 23 Januari 2010 antara lain tampak pada sesi penampilan Zevana, Nyopon, Lintar, dan Alfatira Gema yang merupakan bintang tamu pada episode tersebut. Unsur-unsur yang menandai terjadinya komodifikasi adalah munculnya tanda-tanda daur ulang (*recycled sign*) sebagai penanda masa lalu yang ditampilkan kembali untuk saat sekarang. Gerak kamera untuk kategori tersebut lebih mengarah pada *big close up*, *close up*, dan *medium shot* yang memberikan kesan suatu peristiwa penting yang penuh emosi, dan dramatik, disamping keintiman atau kedekatan, serta hubungan personal yang intens dengan objek.

Penampilan dari peserta saat menyanyi maupun materi lagu yang dinyanyikan sarat dengan tanda-tanda superlatif. Menanggapi permasalahan pemilihan materi lagu, Allan Dilyanto, Produser Idola Cilik 3 mengungkapkan bahwa kru Idola Cilik sebelum pentas selalu membicarakan materi lagu dengan peserta. Akan tetapi porsinya mereka lebih dijuruskan untuk memilih lagu tertentu dengan menyodorkan *list* atau daftar lagu dari tim produksi.

Akan tetapi pernyataan tentang pemilihan lagu itu berbeda dengan apa yang diungkapkan Ile, salah seorang peserta 42 besar Idola Cilik 3 dari Semarang. Menurutnya ia sejak awal bahkan tidak memiliki pilihan lain selain menyanyikan lagu yang telah ditentukan panitia. Pada saat pentas ia menyanyikan lagu “Bersamamu” dari kelompok Vierra. Pemilihan lagu itu mungkin disebabkan karena pada saat audisi Ile dianggap mempunyai karakter vokal yang mirip dengan vokalis Vierra.

Alasan dipilihnya lagu-lagu dewasa, dengan pertimbangan lagu-lagu itulah yang sedang diminati saat ini sehingga audien tertarik untuk melihat. Selain itu kasus tersebut juga disebabkan karena keterbatasan produksi lagu anak-anak. Keterbatasan itu utamanya karena lagu anak-anak dengan teknik tinggi sangat jarang. Menurut Allan, jika lagu anak-anak yang “sederhana” yang ditampilkan, maka teknik vokal peserta tidak dapat dieksplor. Kru produksi tidak akan menampilkan sesuatu yang kurang diminati, misalkan lagu berlirik barat yang asing di telinga pemirsa. Untuk meminimalkan kritik yang muncul berkaitan dengan pemilihan lagu, maka tim kreatif merubah beberapa syair lagu sesuai dengan usia anak-anak. Model perubahan syair lagu ini dapat dilihat pada penampilan Ray dari Jakarta pada Pentas Idola Cilik tanggal 23 Januari 2010. Teks lagu “kekasih” dalam lagu berjudul “Pantaskah” diubah menjadi “sahabat”.

Sementara itu sesi-sesi pembagian rapor menunjukkan bahwa teks Idola Cilik 3 juga menggunakan unsur-unsur atau tanda-tanda ekstrim (*superlatif sign*). Pengambilan gambar pada momen-momen seperti ini mengarah pada sudut pengambilan gambar yang *high* yang menggambarkan dominasi, otoritas, dan kekuasaan komentator, serta pengambilan gambar yang bergerak dari *close up* dan *long shot* yang ingin menggambarkan hubungan personal yang intens dari pemirsa dengan peserta.

Selain itu dalam tayangan ini juga dimanfaatkan bantuan teknik-teknik *sound* dan *lighting* yang menunjang menjadikan materi teks lebih tepat mencapai tujuan yang diinginkan, yakni suasana mengharukan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tanda-tanda artifisial (*artificial sign*) juga berperan di sini.

Akhirnya lewat Grand Final dan Rapor Grand Final yang merupakan babak puncak penentuan yang dinantikan semua anak, dinobatkan seorang peserta yang menyandang Idola Cilik 3. Babak Grand Final berlangsung tanggal 17 April 2010 dan Rapor Grand Final berlangsung tanggal 24 April 2010 disiarkan secara langsung oleh RCTI dari ICC Mega Glodok Kemayoran (MGK). Terpilihlah Halilintar Mahaputra Morgen atau akrab disapa Lintar dari Padang sebagai Idola Cilik 3. Ia mengalahkan Rio dari Manado, Sulawesi Utara melalui polling SMS. Lintar memperoleh dukungan sebanyak 50.31% dari total 1.3 juta SMS yang masuk. Sementara itu dukungan untuk Rio tercatat sebanyak 49.69%.

Atas kemenangan itu, Lintar sebagai juara 1 berhak atas medali, piala Idola Cilik 3 dan tabungan pendidikan senilai Rp. 50 juta dari sponsor utama Idola Cilik 3 yaitu Indomie dan Real Good. Sedang Rio sebagai *runner up* berhak membawa pulang tabungan senilai Rp 30 juta. Sedangkan juara 3, Alvin dari Malang, berhak atas tabungan pendidikan Rp 20 juta, serta Nova dari Medan di posisi 4 memperoleh tabungan pendidikan Rp 15 juta, dan Ozy asal Makassar pada urutan ke-5 mendapat tabungan pendidikan sebesar Rp 5 juta. Selain itu seluruh finalis Idola Cilik mendapatkan tabungan pendidikan dan kontrak dengan manajemen artis RCTI, Star Media Nusantara.

Star Media Nusantara merupakan *talent management* yang mengelola atau menangani bintang-bintang yang diorbitkan MNC Grup, termasuk mantan peserta Idola Cilik. Manajemen mengikat artis dengan kontrak dan menjalankan tugas keartisannya sesuai dengan *job* yang diperoleh baik *off air* maupun *on air*. Selama ini kegiatan manggung terbanyak yang diterima mantan peserta Idola Cilik

terbanyak adalah *off air* hingga ke luar negeri seperti Malaysia dan Brunai Darussalam.

Kontrak utama yang otomatis diterima oleh 5 besar finalis Idola Cilik adalah membuat album rekaman. Rekaman artis Idola Cilik 3 ini membawakan lagu-lagu serta pengarahannya dari Ryan D'Masiv dan Giring Nidji. Dalam hal proyek rekaman ini RCTI tidak terlibat langsung namun hanya memfasilitasi dengan membantu promosi serta terlibat dalam pembuatan video klip.

Mengenai keberlanjutan Idola Cilik untuk masa yang akan datang (*season* berikutnya) masih menunggu kebijakan manajemen atau pertimbangan direksi. Akan tetapi bila masih tetap dilanjutkan, kru Idola Cilik telah mempersiapkan format mendatang. Direncanakan ada beberapa perubahan, namun tetap mempertahankan model audisi 42 besar seperti Idola Cilik 3.

### **3.2.2. KONSUMSI TEKS**

Pada bagian ini akan disampaikan analisis data wawancara mendalam (*indepth interview*) peneliti terhadap 5 informan yang merupakan pemirsa Idola Cilik 3. Peneliti bermaksud memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang ada pada diri informan berkaitan dengan isu komodifikasi anak pada tayangan Idola Cilik 3.

#### **3.2.2.1 Latar Belakang Informan**

*Informan pertama*, ibu rumah tangga berusia 48 tahun dengan pendidikan terakhir SMP. Informan pertama memiliki 2 orang anak laki-laki menjelang dewasa dan digolongkan ke dalam status sosial ekonomi menengah ke bawah. Ia dan

suaminya berdagang soto dan tinggal di rumah kecil sederhana di kampung. Pengeluaran per bulan di bawah Rp. 1.750.000,00 di mana kemudian digolongkan ke strata sosial sosial ekonomi menengah ke bawah. Ia sering menonton namun tidak mengikuti tayangan dari awal hingga akhir, hanya kurang lebih 1 jam, karena kesibukannya berjualan.

*Informan kedua,* ibu rumah tangga usia 33 tahun dengan pendidikan terakhir SMK jurusan tata rias. Ia kini membuka salon di rumahnya. Ia memiliki seorang anak perempuan usia 8 tahun (kelas 2 SD) dan suaminya bekerja sebagai polisi. Informan kedua dimasukkan dalam golongan status sosial ekonomi menengah atas karena pengeluaran per bulannya lebih dari Rp. 1.750.000,00 per bulan. Informan sering menonton Idola Cilik 3 karena anaknya mengikuti acara tersebut. Ketika menonton tayangan, ia tidak sepenuhnya melihat di depan televisi karena diselingi kegiatan lain.

*Informan ketiga,* ibu rumah tangga usia 59 tahun dengan pendidikan SD. Ia adalah janda dengan 3 orang anak dan 2 cucu. Ia tidak bekerja secara formal, hanya membantu anaknya menerima pesanan makanan (catering). Ia tinggal di rumah sederhana peninggalan suaminya bersama seorang anaknya yang juga janda bersama 2 cucu. Informan ketiga dimasukkan ke status sosial menengah bawah karena pengeluaran kurang dari Rp. 1.750.000,00. Ia mengikuti acara Idola Cilik 3 dari semenjak audisi hingga akhir karena cucu-cucunya senang dengan acara tersebut.

*Informan keempat,* ibu rumah tangga usia 34 tahun belum memiliki anak dengan pendidikan S1 Ekonomi Undip Semarang. Saat ini informan bekerja

sebagai pegawai swasta di perusahaan pengiriman barang internasional. Suaminya bekerja sebagai manajer di sebuah perusahaan jasa titipan kilat. Informan keempat digolongkan pada status sosial ekonomi menengah atas dengan pengeluaran di atas Rp. 1.750.000,00. Ia mengenal acara Idola Cilik 3 dari keponakan-keponakannya yang menyukai acara ini. Ia menonton acara ini tidak sepenuhnya karena diselingi dengan menonton acara lain.

*Informann kelima*, ibu rumah tangga berusia 31 tahun dan berwiraswasta dengan menerima rias pengantin. Ia adalah lulusan D3 Public Relations Undip Semarang dan memiliki seorang anak yang hobi menyanyi dan bermain musik. Anaknya berusia 10 tahun (kelas SD) dan mengikuti les musik drum di sekolah musik ternama di Semarang. Suaminya bekerja sebagai wartawan foto di salah satu harian di kota Semarang. Informan kelima masuk ke kategori status sosial menengah atas. Ia mengikuti acara Idola Cilik karena mendampingi anaknya yang senang dengan tayangan Idola Cilik 3.

### **3.2.2.2 Pemaknaan Komodifikasi Anak-Anak di Televisi**

Penelitian pada bagian ini berusaha menggambarkan pemaknaan pemirsa mengenai komodifikasi yang terjadi dalam tayangan Idola Cilik 3. Komodifikasi yang akan diungkap adalah komodifikasi isi, yang bermakna proses mengubah pesan dan sekumpulan data ke dalam sistem makna sedemikian rupa sehingga menjadi produk yang dapat dipasarkan.

Sama halnya dengan ketika melakukan analisis teks, dalam analisis praktek konsumsi wacana ini pemaknaan komodifikasi anak diturunkan menjadi 3 variabel yaitu (1) pendapat mengenai nilai guna dalam tayangan Idola Cilik 3, (2)

pendapat mengenai nilai tukar dalam tayangan Idola Cilik 3, dan (3) pendapat tentang kemungkinan-kemungkinan terjadinya komodifikasi pada program Idola Cilik 3 ditinjau dari keberadaan tanda-tanda hiperrealitas berupa tanda daur ulang (*recycled sign*), tanda artifisial (*artificial sign*), dan tanda ekstrim (*superlative sign*).

Hasil yang diperoleh ketika pemirsa melakukan pemaknaan mengenai nilai guna berupa nilai edukatif, diketahui bahwa hampir keseluruhan responden memaknai tayangan Idola Cilik 3 sebagai ajang untuk mengembangkan dan menyalurkan bakat menyanyi anak-anak agar menjadi anak-anak yang berprestasi. Hanya responden 4 yang merasa bahwa justru Idola Cilik kurang memiliki nilai edukasi karena isinya tidak di *setting* sedemikian rupa sebagai acara murni adu bakat menyanyi untuk anak-anak. Ia menyoroti pemilihan lagu dewasa atau lagu-lagu cinta yang dibawakan anak-anak. Selain itu ia sangat tidak setuju dengan penampilan bintang tamu yang kurang sesuai untuk acara Idola Cilik. Ia mencontohkan kehadiran bintang tamu pasangan Yuni Shara dan Rafi Ahmad yang mengumbar kemesraan di acara ini. Menurutnya Idola Cilik 3 cenderung mengarah pada nilai komersial, bukan nilai edukatif.

Sementara itu, menjawab pertanyaan mengenai nilai hiburan dari tayangan Idola Cilik, seluruh reponden menyatakan bahwa acara ini merupakan acara yang menghibur untuk seisi keluarga. Acara kontes menyanyi ini dipenuhi dengan unsur-unsur hiburan seperti musik, lagu, tari atau koreografi, dan bahkan komedi. Tidak jarang pula Idola Cilik 3 menampilkan penataan artistik yang menarik sehingga sangat menghibur.

Pemaknaan pemirsa mengenai nilai tukar berupa perolehan *rating* dalam tayangan Idola Cilik 3 mengarah kepada terbentuknya 2 kelompok pendapat. Kelompok pertama (responden 1,2, dan 3) cenderung menilai bahwa acara Idola Cilik 3 merupakan program yang dirancang dengan matang, lengkap, dan didukung oleh semua unsur dengan baik. Dengan demikian bukan anak-anak peserta Idola Cilik 3 saja yang menentukan tinggi rendahnya *rating*, akan tetapi semua pendukung acara menentukan perolehan *rating*.

Sementara itu kelompok kedua (responden 4 dan 5) cenderung melihat bahwa untuk acara Idola Cilik 3 ini, anak-anak peserta menjadi faktor utama penentu *rating* yang tinggi. Dengan memanfaatkan kepolosan anak, mereka diatur sedemikian rupa agar dapat berpenampilan terbaik di panggung, termasuk menyajikan keluguan mereka tatkala harus menceritakan latar belakang personalnya yang sebenarnya bukanlah untuk konsumsi umum. Dari situ perhatian pemirsa tertuju kepada mereka yang pada saatnya akan meningkatkan *rating* dan *share* program.

Selanjutnya hasil yang diperoleh dari pemaknaan tentang perolehan iklan dalam acara Idola Cilik sebagai nilai tukar juga cenderung ada 3 macam pendapat. *Pertama*, responden 1 dan 3 beranggapan bahwa perusahaan-perusahaan mau memasang iklan pada acara tersebut karena acara ini telah dinilai bagus dan sukses, sehingga ingin pula iklannya juga dilihat khalayak banyak. Suksesnya Idola Cilik 3 memperoleh iklan karena konsekuensi yang wajar dari acara yang menarik pemirsa.

*Kedua*, responden 2 dan 5 mengungkapkan bahwa iklan-iklan yang masuk dan mendukung acara Idola Cilik 3 adalah hasil maksimal dari keseluruhan program, termasuk anak-anak sebagai peserta finalis. Jadi banyaknya iklan

disebabkan karena konsep acaranya yang disukai dan pengisi acaranya yang dapat mewujudkan konsep tersebut.

*Ketiga*, responden 4 menilai bahwa yang menjadi faktor penentu penarik pemasang iklan adalah kepiawaian penyelenggara dalam menampilkan anak sedemikian rupa sesuai rancangan mereka. Anak-anak dibentuk agar bisa menjadi bintang atau superstar secara instan, yang dapat mendulang iklan bagi mereka.

Selanjutnya, informan dalam menanggapi kemungkinan adanya komodifikasi dalam acara anak, hampir semua menyatakan bahwa di ajang *Idola Cilik 3* ini telah terjadi komodifikasi. Responden 1, 2, 4, dan 5 menyadari adanya unsur-unsur daur ulang (*recycled sign*) seperti ekspose masa lalu peserta, tanda artifisial (*artificial sign*) seperti dramatisasi pada saat pembagian rapor peserta berupa hasil perolehan SMS pemirsa yang didukung oleh musik dan tata lampu panggung, dan tanda ekstrim (*superlative sign*) seperti pemilihan lagu dewasa untuk anak-anak serta penampilan peserta di panggung dengan gaya dan pemilihan busana yang kadang tidak sesuai dengan usia mereka. Mereka menyatakan tidak menyukai hal-hal yang mengungkap kesedihan peserta karena diekspose kehidupan pribadinya, walaupun mereka juga sering terhanyut dalam keharuan saat menyaksikannya. Hal ini selain karena etika di televisi yang tidak boleh mengumbar *privacy* seseorang untuk kepentingan komersial, juga lebih karena kepentingan psikologis anak-anak jiwanya masih labil yang bisa mengalami trauma.

Ketika responden lain menyatakan keprihatinannya akan adanya komodifikasi pada anak, responden 3 sebaliknya menyatakan bahwa justru ajang *Idola Cilik 3* bisa membantu mengangkat anak dari golongan kurang mampu untuk menjadi artis sehingga bisa memperbaiki hidupnya. Ia juga melihat anak-

anak tampil di televisi atas keinginan sendiri, tanpa paksaan dan tekanan. Pemaknaan ini disebabkan latar belakang tingkat pendidikan dan pengetahuan yang kurang dari informan tentang apa yang terjadi di balik sebuah program televisi. Dengan demikian ia menilai Idola Cilik 3 sebagai acara yang positif dari segala segi.

### **3.2.2.3 Pemaknaan Masyarakat Umum Mengenai Idola Cilik**

Dari hasil penelusuran pendapat masyarakat luas terhadap tayangan Idola Cilik di berbagai situs maupun blog pribadi di internet ternyata ditemukan banyak pihak yang menyayangkan dan mengancam format acara Idola Cilik yang dianggap tidak sesuai untuk perkembangan kepribadian anak, walaupun ada pula pihak yang masih menaruh harapan agar Idola Cilik menjadi wadah yang positif bagi anak.

Dr. Seto Mulyadi, M.Psi. dalam situs kompas.com menyatakan bahwa pelaku industri televisi dan orang tua sering tidak menyadari telah melakukan eksploitasi terhadap anak lewat dunia hiburan di televisi. Seto mengkritik ajang pencarian bakat menyanyi yang sedang merajalela di hampir seluruh stasiun televisi saat ini. Menurut Seto, jika sudah ada unsur instruksi dan tekanan psikologis, itu bisa disebut eksploitasi dan penyalahgunaan hak anak. Ia juga menambahkan, ajang-ajang seperti itu semata-mata demi kepentingan televisi dan orang tua, bukan murni keinginan sang anak.

Selain itu bahkan muncul pula bentuk keprihatinan dari pemerhati tayangan anak di televisi, yakni dari kelompok ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok *We R Mommies Indonesia*. Keresahan kalangan pemerhati anak dan program acara televisi tersebut sampai memunculkan petisi yang dilayangkan berkenaan dengan fenomena Idola Cilik. Petisi tersebut berbunyi sebagai berikut:

1. Mendesak RCTI untuk meninjau kembali program acara Idola Cilik agar menjadi program hiburan yang layak tonton sesuai dengan perkembangan pengetahuan dan jiwa kanak-kanak.
2. Mendesak produser acara Idola Cilik di RCTI meninjau kembali konsep acara, terutama dalam pemilihan materi lagu, sehingga melalui lagu dan keseluruhan acara, penonton cilik dapat memperoleh pengetahuan dan pengayaan jiwa sesuai dengan usia mereka.
3. Mendesak Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan lembaga-lembaga terkait pada perlindungan hak asasi anak, untuk lebih responsif pada penayangan atau penyiaran acara-acara yang ditujukan untuk anak-anak.
4. Menghimbau semua stasiun televisi di Indonesia untuk tidak semata-mata mengutamakan keuntungan, tetapi memperhatikan hak asasi anak mendapatkan tontonan yang sesuai dengan usia dan perkembangan jiwa kanak-kanak.
5. Menghimbau seluruh media massa di Indonesia untuk lebih mengeksplorasi lagu-lagu kanak-kanak klasik dan lagu-lagu daerah di tanah air, sebagai usaha melestarikan budaya Indonesia.
6. Menghimbau kepada para orang tua untuk lebih selektif dalam mengikutsertakan putra-putrinya dalam sebuah program acara di media massa. Orangtua dihimbau untuk memilih program acara, mengikuti perlombaan atau audisi yang memiliki aturan jelas dan sesuai dengan perkembangan usia kanak-kanak.

### **3.3. PRAKTEK SOSIO KULTURAL**

Praktek sosio kultural merupakan dimensi yang berhubungan dengan konteks di luar teks. Pada bagian ini akan dipaparkan aspek legal yang berhubungan dengan ranah penyiaran di tanah air.

Reformasi 1998 yang segera diikuti pesatnya arus globalisasi membawa implikasi perubahan di semua aspek kehidupan terlebih ekonomi dan politik di Indonesia, tidak terkecuali kehidupan media massa tanah air. Seiring dengan makin berkembangnya teknologi makin tinggi pula tingkat konsumsi masyarakat, termasuk dalam hal cara menonton TV. Dengan perkembangan teknologi tersebut, faktor waktu dan tempat bukan menjadi hambatan utama. Selain itu jangkauan

penerimaannya pun sudah semakin jauh dan dapat dinikmati oleh masyarakat luas.

Untuk mengatur keberlangsungan dunia penyiaran di tanah air diterbitkanlah Undang-Undang Penyiaran Nomor 32 tahun 2002. Keberadaan Undang-Undang tentang penyiaran ini harus dipandang sebagai upaya untuk melindungi tiga kepentingan: kepentingan publik, kepentingan para profesional lembaga penyiaran, dan kepentingan usaha dan industri penyiaran itu sendiri agar bisa berkembang secara sehat. Undang-Undang ini merupakan Undang-Undang produk masa reformasi yang mengatur ranah penyiaran karena menggunakan spektrum frekuensi radio yang merupakan sumber daya alam terbatas dan merupakan kekayaan nasional yang harus dijaga dan dilindungi oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat sesuai dengan cita-cita Proklamasi 17 Agustus 1945. Meski demikian Undang-Undang Penyiaran ini tetap memiliki ruh kebebasan pers sesuai dengan semangat reformasi.

Di dalam Undang-Undang ini diatur bahwa penyiaran merupakan kegiatan komunikasi massa mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial. Karena itu dalam menjalankan fungsinya tersebut juga mempunyai fungsi ekonomi dan kebudayaan. Sedangkan penyiaran televisi adalah media komunikasi massa dengar pandang, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara umum, baik terbuka maupun tertutup, berupa program yang teratur dan berkesinambungan.

Esensi dari lembaga penyiaran adalah memberikan informasi, pendidikan, hiburan dan pengaruh kepada khalayak karena lembaga penyiaran televisi

merupakan saluran dari media massa. Lembaga penyiaran televisi harus bersifat independen atau netral. Lembaga penyiaran televisi tidak boleh mendapat pengaruh dari pihak mana pun. Lembaga penyiaran televisi sebagai saluran media massa maka penyampaian informasi harus sesuai dengan fakta. Dalam penyampaian informasi tidak boleh mendapat pengaruh dari pihak mana pun. Hiburan yang diberikan pun harus sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku.

Dalam beroperasinya, lembaga penyiaran khususnya lembaga penyiaran komersial tidak akan memomorduakan posisinya sebagai lembaga ekonomi yang memiliki latar belakang *profit oriented*. Motif-motif profit inilah yang mendorong berbagai pelanggaran secara terang-terangan maupun terselubung oleh lembaga penyiaran. Didasari oleh hal-hal seperti itulah hingga melahirkan aturan-aturan dalam ranah penyiaran di tanah air.

Persoalan-persoalan yang timbul berkaitan dengan maraknya program-program televisi yang diperuntukkan bagi anak, telah diatur dalam UU penyiaran Nomor 32 tahun 2002 pasal Pasal 36. yang berbunyi “*Isi siaran wajib memberikan perlindungan dan pemberdayaan kepada khalayak khusus, yaitu anak-anak dan remaja, dengan menyiarkan mata acara pada waktu yang tepat, dan lembaga penyiaran wajib mencantumkan dan/atau menyebutkan klasifikasi khalayak sesuai dengan isi siaran.*”

Selain itu juga aturan pada pasal 48 ayat 4 point E yang berbunyi “*standar isi siaran harus melakukan perlindungan terhadap anak-anak, remaja, dan perempuan*”. Pasal ini memberikan arti bahwa para pelaku industri media dilarang mengeksploitasi subjek yang disebut, yakni anak-anak, remaja, dan

perempuan. Isi dari pasal Undang-Undang tersebut merupakan upaya yang dilakukan untuk mencegah adanya ancaman psikologis bagi khalayak luas berkaitan dengan konten dari lembaga penyiaran di tanah air.

Sementara itu KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) yang diberi amanat sebagai lembaga negara yang bersifat independen yang mengatur hal-hal mengenai penyiaran memiliki wewenang untuk (1) menetapkan standar program siaran; (2) menyusun peraturan dan menetapkan pedoman perilaku penyiaran; (3) mengawasi pelaksanaan peraturan dan pedoman perilaku penyiaran serta standar program siaran; (4) memberikan sanksi terhadap pelanggaran peraturan dan pedoman perilaku penyiaran serta standar program siaran; dan (5) melakukan koordinasi dan atau kerjasama dengan Pemerintah, lembaga penyiaran, dan masyarakat.

Mencuatnya pemasalahan penyiaran di tanah air akhir-akhir ini, khususnya berkenaan dengan penerimaan penonton berupa pengaruh tayangan bagi khalayak, khususnya anak, remaja, dan perempuan memang menjadi pekerjaan rumah tersendiri bagi KPI. Untuk menjalankan wewenangnya itu maka KPI berkewajiban menerbitkan pedoman perilaku penyiaran menerbitkan dan mensosialisasikan pedoman perilaku penyiaran kepada jasa-jasa penyiaran. UU Penyiaran No 32/2002 pula menjadi dasar pijak KPI untuk memberikan sanksi administratif kepada pihak yang melanggar aturan dalam Pedoman Perilaku Penyiaran dengan sanksi berupa (1) teguran tertulis; (2) penghentian sementara mata acara yang bermasalah setelah melalui tahap tertentu; (3) pembatasan durasi dan waktu siaran; (4) denda administratif; (5) pembekuan kegiatan siaran untuk

waktu tertentu; (6) tidak diberi perpanjangan izin penyelenggaraan penyiaran; dan (7) pencabutan izin penyelenggaraan penyiaran.

Sedangkan jasa-jasa penyiaran yang dimaksud dalam Undang-Undang Penyiaran No.32 tahun 2002 adalah (1) Lembaga Penyiaran Publik; (2) Lembaga Penyiaran Swasta (3) Lembaga Penyiaran Komunitas; dan (4) Lembaga Penyiaran Berlangganan.

Berkaitan dengan banyaknya permasalahan yang muncul seputar tayangan untuk anak seperti *reality show* yang menjual realitas kehidupan pesertanya, P3 KPI telah mengatur dalam Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3-SPS), pasal 50 dan 12. Pasal tersebut berbunyi, “*dalam menyelenggarakan suatu program siaran baik itu bersifat langsung atau rekaman, lembaga penyiaran wajib menghormati hak privasi sebagai hak atas kehidupan pribadi dan ruang pribadi dari subyek dan obyek berita.*”

Sebagai lembaga negara yang memiliki tugas dan wewenang, serta kewajiban yang banyak, KPI secara langsung maupun tidak langsung dapat merapatkan barisan dengan lembaga-lembaga lainnya, antara lain dengan KPAI (Komite Perlindungan Anak Indonesia), dan ATVSI (Asosiasi Televisi Swasta Indonesia). Masing-masing lembaga tersebut secara langsung dan tidak langsung memiliki kaitan kerja dengan KPI. Mereka pun telah memiliki aturan legal formal yang berkaitan dengan anak dan perlindungan anak.

KPAI dalam bekerjanya mendasarkan diri pada Undang-Undang Nomor 23 TAHUN 2002 tentang Perlindungan Anak. Dalam pasal ketentuan umum disebutkan bahwa “anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas)

tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.” Sedangkan perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Sebagai warga negara, anak memiliki pula hak dan kewajiban yang tidak dapat diabaikan. Prinsip-prinsip dasar hak anak tersebut adalah hak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Kemudian dipertegas lagi dalam pasal 6 bahwa setiap anak berhak untuk beribadah menurut agamanya, berpikir, dan berekspresi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya, dalam bimbingan orang tua.

Selain itu, lembaga yang berkaitan dengan kerja KPI adalah ATVSI (Asosiasi Televisi Swasta Indonesia). Menyikapi berbagai pelanggaran dalam ranah penyiaran tanah air, ATVSI yang mewadahi lembaga penyiaran komersial atau televisi swasta Indonesia telah memiliki Pedoman Perilaku Siaran.

Sehubungan dengan topik yang sering muncul mengenai ajang pencarian bakat di televisi yang telah bergeser dari arti kompetisi sebenarnya, di mana pihak televisi memberi muatan komodifikasi isi dengan mem *blow up* isu-isu personal atau latar belakang pribadi, ATVSI pada pasal-pasal dalam Pedoman Perilaku Siaran nya telah mengatur tentang privasi. Salah satu pasalnya berbunyi bahwa (a). Anggota ATVSI secara hati-hati menangani tayangan hal-hal yang bersifat pribadi (privasi) kecuali untuk kepentingan publik dan (b) Anggota ATVSI

menghindari penayangan program yang secara sistematis bertujuan merusak karakter seseorang (*character assassination*). Sedangkan dalam pasal yang khusus mengatur mengenai siaran anak pada pasal 2.6 disebutkan “*Anggota ATVSI berupaya agar program anak dan jadwal tayangnya memberi nilai tambah bagi perkembangan fisik intelektual, emosional dan spiritual anak*”.

Sedangkan sanksi terhadap pelanggaran bagi anggota ATVSI ditetapkan ditegakkan oleh Komisi Penegakan Pedoman Perilaku Penyiaran Televisi (KP3T). Adapun bentuk sanksi yang diberikan berupa: (1) teguran lisan; dan (2) teguran tertulis, dengan objek sanksi diberikan kepada individu yang bertanggung jawab langsung atau stasiun (melalui pimpinan tertinggi diorganisasinya) tergantung dari hasil investigasi yang dilakukan oleh KP3T).

Dengan uraian tersebut di atas dapat diketahui bahwa sebenarnya telah banyak regulasi yang ditetapkan untuk mengatur penyiaran di tanah air, baik itu dari level Undang-Undang yang memiliki aturan sanksi secara tegas bagi pelanggarannya, maupun aturan di tingkat lembaga non pemerintah semacam ATVSI.

Dari data empirik yang dapat dari penelitian dapat diambil simpulan sementara bahwa telah ditemukan unsur-unsur yang mengandung tanda-tanda hiperrealitas dalam teks *Idola Cilik*. Dengan ditemukannya tanda-tanda ini mempertegas tentang keberadaan komodifikasi isi dalam acara ini. Selain itu dalam praktek produksi secara kongkrit telah ditemukan adanya upaya-upaya yang dilakukan untuk komodifikasi anak dalam rangka meningkatkan *rating* dan *share* yang berujung pada pencapaian iklan yang tinggi. Dalam praktek konsumsi

terjadi perbedaan pemaknaan komodifikasi anak dari informan yang memiliki latar belakang berbeda. Sedangkan pada konteks sosio kultural diakui ada kepentingan-kepentingan televisi yang perlu diatur karena menyangkut posisi televisi sebagai lembaga ekonomi. Telah banyak aturan legal formal yang dibuat oleh pembuat kebijakan, hanya pada tataran implementasinya yang belum masih perlu dipertanyakan lagi.